

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.¹ Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Salah satu ukuran siswa berkualitas dalam lingkungan pendidikan di sekolah adalah perolehan

¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 1

²A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

hasil belajar atau prestasi yang tinggi, keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Seperti yang dicanangkan oleh pemerintah, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama masih mampu mengembangkan aspek kepribadian tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Fungsi pendidikan diatas dapat di jelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut perlu dikembangkan demi suatu perubahan

³UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 ttg penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010) h. 2

⁴*Ibid.*, h.7

yang lebih baik agar kelak menjadi individu yang cakap dan kreatif. Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan manusia bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Sementara itu pendidikan Nasional selalu beriringan dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.⁵

Sebagaimana Firman Allah SWT. QS. Al-Mujadilah/ 58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu (belajar). Alquran menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara yang telah diterapkan oleh Alquran itu.

⁵Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

Banyak ayat-ayat Alquran yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran itu, Sebagaimana firman Allah SWT.QS. Az-Zumar/ 39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذِرُ أَلْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي أَلَّذِينَ يَعْمُونَ وَأَلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو أَلْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.⁶

Sekolah adalah tempat seseorang untuk mencari ilmu pengetahuan, dan sekolah juga merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk tercapainya kualitas pendidikan yang baik, maka dari itu perlunya sistem pendidikan yang baik pula. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “ sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara berpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.⁷ Berdasarkan undang-undang di atas, komponen pendidikan berarti bagian dari sistem pendidikan yang berperan dalam

⁶Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

⁷op.cit. h.2

berlangsungnya proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut saling terkait sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional adalah guru. Guru merupakan pihak yang sangat dekat dengan siswa dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, atau sosial dan profesional.

Selain ke empat kompetensi tersebut, dalam menjalankan tugasnya guru juga perlu menguasai berbagai komponen dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Guru juga dituntut untuk menguasai media pembelajaran. Media adalah sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran dipilih atas dasar karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan lebih baik dan jelas. Media membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dan guru saja, siswa diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media. Maka pemahaman siswa diharapkan lebih baik. Media juga dapat

menarik rasa ingin tahu pada diri siswa. Keingintahuan tersebut membuat siswa lebih fokus terhadap pembelajaran dan memiliki rasa senang terhadap pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media yang tepat. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil Belajar merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Tidak jarang kita jumpai hasil belajar siswa masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan Madrasah dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Termasuk dalam Mata Pelajaran Matematika khususnya Materi Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di Kelas IV.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁸. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Ketidakmampuan siswa mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantaranya adalah kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan guru, pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang

⁸ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.2

diajarkan, tidak memaksimalkan alat dan sarana yang ada untuk proses pembelajaran. Sampai sekarang masih banyak dijumpai pembelajaran yang dilakukan tidak memaksimalkan media.

Solusi yang dapat dilakukan peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa serta media yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa sehingga siswa lebih bisa memahami materi yang diajarkan. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan media kartu bilangan.

Berdasarkan hasil observasi sementara terhadap sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, bahwa disana belum pernah menggunakan media kartu bilangan yang mana kartu bilangan merupakan salah satu media yang berbentuk kartu berisikan bilangan positif dan bilangan negatif untuk mata pelajaran matematika sebagai sarana untuk membantu dalam proses belajar mengajar, media ini sangat menunjang untuk mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Media kartu bilangan bisa membantu peserta didik untuk mudah dalam memahami suatu pembelajaran. Akan tetapi sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Dengan digunakannya media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika maka hasil belajar siswa akan bagus dan tingkat pengetahuannya tentang pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat akan cepat dipahami dan siswa akan mendapatkan pengalaman langsung tentang apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara eksperimen dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bilangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul ini, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bilangan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV diMIN Pemurus Dalam Banjarmasin.” Maka penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu yang dilihatnya. Pengaruh disini juga bermaksud sebagai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. perbedaan tersebut dilihat dari skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Kartu Bilangan.

2. Penggunaan

Penggunaan adalah “Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.⁹ Penggunaan dalam penelitian diartikan sebagai pemakaian media kartu Bilangan

⁹*Ibid.*,h. 375.

dalam proses pembelajaran matematika kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

3. Media

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.Dengan adanya media membuat pembelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga membantu siswa dalam belajar.

4. Kartu Bilangan

Kartu bilangan merupakan media visual.Kartu bilangan terdiri dari dua kartu berbentuk persegi panjang berukuran 4 cm x 6 cm dengan dua warna berbeda , misalnya hitam dan putih, masing-masing set terdiri 20 kartu. Kartu-kartu ini disusun secara berpasangan atas bawah(misalnya atas putih dan bawah hitam)¹¹. Kartu inilah yang akan di ujikan oleh peneliti.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.¹² jadi hasil belajar merupakan kemampuan penguasaan konsep yang dimiliki siswa setelah proses belajar yang dilakukan dan dapat diukur

¹⁰M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Copyperdana, 2008), h. 1.

¹¹<http://fauzianang160.blogspot.co.id/2015/01/media-kartu-bilangan-sebagai-upaya.html>/diakses pada tanggal 13 September 2016 jam 09.08.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 22

dari indikator hasil belajar kognitif yang telah dijabarkan dari kompetensi dasar melalui tes.

6. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹³ siswa kelas IV A dan IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

7. Matematika

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan ilmu yang lain. Matematika merupakan ilmu yang sangat formal, yaitu berstruktur, abstrak dan deduktif.¹⁴ Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di MIN, dengan materi bilangan bulat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 51

¹⁴ Hudojo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta : P2LKPTK, 1988), h. 13

2. Apakah ada pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV diMIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha : Media kartu bilangan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Ho : Media kartu bilangan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan.
2. Di sekolah ini belum pernah menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika maka penulis tertarik ingin menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika.
3. Kartu bilangan merupakan salah satu media yang memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam kegiatan proses belajar mengajar.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika.
2. Mengetahui pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan siswa dalam belajar di sekolah, dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan gambaran yang jelas tentang berhitung dengan menggunakan kartu bilangan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang berisikan tentang pengaruh penggunaan media Kartu Bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari Jenis pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Analisis Data, prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.